

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD sampai dengan jenjang perguruan tinggi. PKn merupakan mata pelajaran yang mengintegrasikan materi-materi terpilih dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk kepentingan pembelajaran siswa. Melalui mata pelajaran PKn, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Keberhasilan mendapatkan prestasi pada mata pelajaran PKn khususnya pada materi lingkungan rumah sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi merupakan hal yang terpenting dalam proses belajar, karena motivasi bukan hanya penggerak tingkah laku, tetapi juga mengarahkan dan memperkuat tingkah laku dalam belajar. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Di sini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun begitu, hal itu kadang-kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar.

Dengan adanya motivasi siswa memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar dalam meraih prestasi. Pemberian motivasi pada anak merupakan suatu proses yang dimulai sejak masih kanak-kanak hingga dewasa yang bersifat tidak berkesinambungan. Praktik motivasi itu sendiri dapat terjadi dari orang tua kepada anak-anaknya. Untuk lebih meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa sebaiknya guru selalu memantau hasil pekerjaan siswa agar siswa lebih termotivasi belajarnya dan selalu mengingatkan dan mengarahkan siswa agar belajarnya lebih teratur,

Bagi siswa yang prestasi belajarnya masih kurang diharapkan selalu berusaha meningkatkan prestasi belajarnya dengan membiasakan belajar lebih teratur, sedangkan siswa yang sudah tinggi prestasi belajarnya diharapkan mampu mempertahankan prestasinya dengan meningkatkan belajarnya. Dalam kegiatan belajar motivasi dapat berperan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar optimal dapat ditunjang oleh adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pembelajaran tersebut. Jadi, motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Dan berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran PKn materi materi struktur organisasi menunjukkan motivasi siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara dengan jumlah siswa sebanyak 10 baru mencapai 4 memenuhi KKM sedangkan 6 yang belum mencapai standar pada KKM yang telah ditentukan dari jumlah keseluruhan. Masalah lain adalah pekerjaan sosial yang diberikan pun selalu tidak dikerjakan. Selain itu, faktor dari keluarga juga mempengaruhi motivasi belajar siswa pada pembelajaran PKn materi materi sistem pemerintahan pusat . Orang tua yang cenderung tidak memperhatikan perkembangan belajar anak juga ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Tugas yang diberikan tidak diselesaikan dengan dengan baik sehingga hasil yang diperoleh pun tidak memenuhi standar

ketuntasan. Selain itu, faktor pendekatan dalam proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan konvensional, sehingga tidak membangkitkan motivasi siswa dalam mempelajari materi lingkungan rumah.

Uraian masalah tersebut menuntut agar guru lebih berperan sebagai fasilitator agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, efisien kreatif dan menyenangkan. Sehingga untuk mengatasi permasalahan di atas perlu dicarikan jalan keluarnya yaitu dengan menerapkan Model Pembelajaran Talking Stick yang akan membuat siswa aktif. Talking Stick merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar kelompok untuk mencapai tujuan dan sasaran belajarnya. Melalui Model Pembelajaran Talking Stick akan tercipta interaksi antara siswa dengan guru serta interaksi siswa dengan siswa. Dengan penerapan Model Pembelajaran Talking Stick ini, diharapkan siswa mampu mengembangkan semua potensinya secara optimal dengan cara berfikir aktif selama proses belajar berlangsung, sehingga terjadi peningkatan kemampuan menentukan kata sukar dalam teks bacaan.

Mengingat berbagai nilai positif yang terkandung dalam Model Pembelajaran Talking Stick. Penelitian ini diharapkan membawa dampak positif bagi guru dan siswa serta lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara

Untuk itulah penulis akan mengadakan penelitian dengan judul:
“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn Materi Sistem Pemerintahan Pusat Melalui Model Talking Stick Di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Pembelajaran materi sistem pemerintahan pusat mata pelajaran PKn cenderung membosankan bagi sebagian besar siswa.
2. Dalam materi struktur organisasi mata pelajaran PKn, sekitar 6
3. siswa tidak mendengarkan penjelasan dari guru.

4. Rendahnya motivasi belajar siswa pada materi sistem pemerintahan pusat mata pelajaran PKn.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut “Apakah Motivasi Belajar Siswa Dapat Ditingkatkan Melalui Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Pada Materi Sistem Pemerintahan Pusat Mata Pelajaran PKn Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, penulis menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi materi sistem pemerintahan pusat dengan langkah-langkah:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru membagikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya.
- 3) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian.
- 5) Guru memberikan kesimpulan
- 6) Evaluasi, Yaitu berupa tes lisan dan refleksi
- 7) Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi materi sistem pemerintahan pusat melalui Model Pembelajaran Talking Stick mata pelajaran PKn kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Kecamatan Tolinggula Kabupaten Gorontalo Utara”

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Siswa

Membantu meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi materi sistem pemerintahan pusat mata pelajaran PKn, lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru serta dapat membina tanggungjawab dan disiplin siswa.

1.6.2 Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran serta meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

1.6.3 Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk selalu mendukung dan menyediakan sarana prasarana sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

1.6.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.